

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Alquran adalah kalamulloh yang merupakan mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui malaikat Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad, sebagai petunjuk bagi manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah (Nawawi, 2011: 239).

Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh sungguh dan konsisten (Al Munawar, 2002: 3).

Dokumen paling penting bagi umat Islam adalah Alquran. Tanpa Alquran umat Islam akan kehilangan arah karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan perintah Allah *subhanahu wata'ala*. Baik dan buruknya perbuatan seorang muslim parameternya adalah Alquran. Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal Alquran yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Alquran sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan

Alquran (Al Munawar, 2002: 14).

Alquran merupakan satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan.

Alquran yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *shollallohu alaihi wasallam* kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Sebagaimana firman Alloh *subhanahu wata'ala* dalam surah Al Hijr ayat 9.

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحافظون

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9)

(Depag RI,1993: 244).

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Alquran adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi (Al-Qardhawi,1999: 188). Dalam menghafalkan Alquran ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya (Nadhifah,2006: 53). Menjaga dan memelihara Alquran adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Alquran adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Alquran. Oleh karena itu beruntunlah orang-orang yang

dapat menjaga Alquran dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya:

Guru tahfidz profesional disamping mereka berkualifikasi hafidz/hafidzoh juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 4 disebutkan peran guru adalah agen pembelajaran, kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 juga disebut agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Martinis Yamin, 2006: 2).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menurut Martinis Yamin (2006:1) bukan diakibatkan karena rendahnya input pendidikan, akan tetapi diakibatkan oleh proses pendidikan yang tidak maksimal dan rendahnya kualitas guru. Oleh karena itu guru perlu ditempa dan dibina dalam berbagai pelatihan sehingga guru menjadi sosok yang efektif dalam pembelajaran. Tujuan pendidikan yang diajarkan guru jelas harus menampakkan terjadinya perubahan dalam diri siswa. dan yang tidak tahu menjadi tahu,dari yang sulit menjadi mudah,dari tidak paham menjadi paham,dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak terarah menjadi terarah. Disamping itu dapat membangkitkan motivasi belajar karena sejatinya guru juga mempunyai peran sebagai pembimbing dalam memberikan dorongan serta motivasi kepada siswanya untuk

disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

Para penghafal Alquran juga adalah orang-orang yang dipilih Allah *subhanahu wata'ala* sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Alquran dari usaha-usaha pemalsuannya. Dengan demikian menghafal Alquran merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Oleh karena itu para penghafal Alquran baik pada zaman Rasulullah *shollallohu alaihi wasallam* sampai sekarang mendapat kedudukan yang tinggi di sisi umat, sebagai perwujudan penghormatan Islam terhadapnya. Bentuk-bentuk penghargaan Islam terhadap para penghafal Alquran diantaranya adalah sebagai pembawa bendera Islam, pemberi fatwa, menjadi dewan musyawarah dan selalu di utamakan pendapat dan pandangannya (As-Sirjani, 2011: 49).

Para penghafal Alquran di Indonesia jumlahnya masih sedikit, tentunya hal ini dilihat dari jumlah umat Islam yang sampai jutaan, akan tetapi para penghafal hanya sekelompok kecil saja tidak sampai setengah dari jumlah umat Islam di Indonesia. Hal ini bisa jadi disebabkan karena tidak adanya semangat umat Islam untuk menghafal Alquran dan juga bisa jadi tidak adanya metode yang akurat untuk menghafal Alquran, walaupun ada penerapannya yang tidak sesuai dengan karakter metode tersebut. Idealnya sebuah Negara besar seperti Indonesia ini memiliki jutaan penghafal Alquran dengan metode tahfidz Alquran yang handal.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdomisili di kota Semarang, yaitu Pondok Tahfizhul Quran Ruqoba Al Atsari mengkhususkan diri untuk mencetak generasi para penghafal Alquran

dengan metode “*elmaduri*”. Waktu yang ditetapkan di Pondok Tahfizhul Quran ini dalam proses menghafal Alquran adalah 1 tahun. Akan tetapi walaupun waktunya relatif singkat lembaga tahfizhul Quran ini telah berhasil mencetak para penghafal yang kuat hafalannya (*dhobit*) sekaligus berprestasi di bidang tahfizh.

Pondok Tahfidz Alquran Ruqoba Al-Atsary adalah pondok tahfidz yang berada dibawah Yayasan An-Nahl. Pondok Tahfidz Alquran Ruqoba Al-Atsary tersebut memiliki santri yang khusus menghafal Alquran, disamping itu juga ada masih duduk di bangku sekolah MTs, MA dan Mahasiswi untuk menghafal Alquran tanpa mengesampingkan pendidikan formalnya di sekolah/universitas. Peneliti memilih pondok tersebut karena tertarik dengan anak anak usia sekolah yang telah mampu menghafal Alquran padahal juga harus menempuh pendidikan formal.

Pondok yang berdiri sekitar 2 tahun ini mampu menunjukkan kualitas dan kuantitas yang sangat baik. Pada Pondok Tahfidz Alquran Ruqoba Al-Atsari setiap santri mempunyai target menghafal ayat Alquranyang telah ditentukan. Salah satunya yaitu setiap santri ditargetkan mampu menghafal setengah halaman Alquran. Dalam prakteknya tidak semua santri dapat menghafal ayat-ayat Alquran sesuai dengan target yang ditentukan, ada yang mampu menghafal setengah halaman sehari, ada yang kurang dari setengah halaman dan ada yang melebihi target yang telah ditentukan yaitu dapat menghafal sampai satu atau dua halaman setiap hari. Ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu kemampuan IQ masing-masing santri

berbeda. Disamping itu sarana pra sarana pondok serta lingkungan tempat pondok tahfidz Alquran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan tela'ah literasi di lembaga Tahfidz Alquran tersebut dengan judul “Efektivitas Metode Menghafal Alquran“Elmaduri”.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Pada proposal tesis ini dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang perhatian terhadap pendidikan Agama Islam utamanya mereka yang berasal dari keluarga tidak taat beragama.
2. Lingkungan belajar yang tidak kondusif
3. Guru tidak memiliki kompetensi yang matang, serta juga tidak didukung oleh penguasaan konsep internalisasi keilmuan agama.
4. Banyak guru pendidikan agama Islam yang belum menguasai teknik evaluasi pendidikan agama Islam secara benar.
5. Siswa kurang mampu dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen,
6. Belum diadakan penataran bagi guru Alquran, sehingga guru Alquran masih mengajar sekedarnya.
7. Sarana/alat pembelajaran yang masih terbatas.
8. Siswa Tidak dapat merasakan kenikmatan Alquran ketika membaca dan menghafal,
9. Siswa terlalu malas,

10. Siswa mudah putus asa,
11. Semangat dan keinginan siswa melemah.
12. Siswa mudah lupa
13. Siswa tidak mampu mengatur waktu dengan efektif,
14. Ayat yang satu mirip dengan ayat yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu.
15. Siswa tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal.
16. Siswa tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Alquran .
17. Pembelajaran Alquran belum efektif
18. Pembelajaran tahfidz Aquran belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
19. Sebagian Pondok Pesantren belum memiliki metode menghafal Alquran yang jitu.

### **1.3. Pembatasan masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian terkait Pembelajaran Alquran belum efektif, guru belum menguasai metode mengajar tahfidz dan pembelajaran tahfidz Aquran yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan di pondok tahfidzul Quran Ruqoba Al-atsary Banyumanik Semarang.

### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan

sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan metode menghafal Alquran El-Maduri di Pondok Tahfizhul Quran Ruqoba Al-atsari
2. Bagaimana Pelaksanaan metode menghafal Alquran El-Maduri di Pondok Tahfizhul Quran Ruqoba Al-atsari
3. Bagaimana penilaian (hasil belajar) menggunakan metode menghafal Alquran El-Maduri di Pondok Tahfizhul Quran Ruqoba Al-atsari

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan metode menghafal Alquran di Pondok Tahfizhul Quran Ruqoba Al-atsari.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode menghafal Alquran di Pondok Tahfizhul Quran Ruqoba Al-atsari.
3. Untuk mendiskripsikan penilaian metode menghafal Alquran di Pondok Tahfizhul Quran Ruqoba Al-atsari.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakannya penelitian ini tentunya diharapkan untuk semua pihak, baik kalangan akademisi maupun para praktisi yaitu pengelola Pondok Pesantren Alquranterutama Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Ruqoba Al-atsari. Adapun secara spesifik hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:



#### **161 Kalangan para akademisi**

- a) Memberikan sumbangan ilmiah dalam rangka memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama Islam yaitu mengenai metode menghafal Alquranyaitu metode elmaduri.
- b) Memberikan informasi sebagai bahan pengembangan metode menghafal Alquranke arah yang lebih baik dan berkualitas.

#### **162 Kalangan praktisi**

- a) Memberikan informasi kepada semua pihak pengelola lembaga tahfizhul Quran dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Semarang dan daerah Jawa Tengah pada umumnya, sehingga diharapkan dengan masukan tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam rangka untuk kemajuan proses menghafal Alquran.
- b) Memberikan masukan kepada pengelola Lembaga Tahfizhul Quran Ruqoba Al-atsari sebagai evaluasi dalam rangka kemajuan proses menghafal Alquran.